

# Resiko Perubahan Tingkat Suku Bunga pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam Kerangka *Dual-Banking System*: studi kasus Negara Indonesia

JAM  
13, 3

Diterima, Februari 2015  
Direvisi, Juli 2015  
Disetujui, September 2015

Vicki Ardiansyah

Mahasiswa Magister Sains Ekonomi Islam, Universitas Airlangga Surabaya

**Abstract:** *The aim of this research is to know about the risks that Syariah Bank might face regarding to the Interest Rate change in the Dual-Banking System in Indonesia by viewing the impact of the Interest Rate change towards Third Party Funds (TPF) and also the level of service of Syariah Bank. This research uses monthly data from the Indonesia's Banking Statistic and correlation test to find out the correlation between the Interest Rate level and the amount of TPF in the Conventional Bank and Syariah Bank and the Interest Rate Level of Bank of Indonesia towards Syariah Bank TPF. Furthermore, this research uses regression test to see how big the impact from each variable is. The result of this research shows that Syariah Bank in Indonesia (in the Dual-Banking System) is underwent of risks of the Interest Rate change in both of the average rate of Conventional Bank or Bank of Indonesia.*

**Keywords:** *interest rate risks, dual-banking system*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiko yang dihadapi Bank Syariah atas perubahan tingkat suku bunga pada sistem perbankan ganda di Indonesia dengan melihat pengaruh perubahan suku bunga terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat imbal-jasa pada Bank Syariah. Penelitian ini akan menggunakan data bulanan dari statistik perbankan Indonesia dan akan dilakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antara tingkat suku bunga dan jumlah DPK di Bank Konvensional dan Bank Syariah serta hubungan tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap DPK Bank Syariah. Penelitian ini juga akan melakukan uji Regresi untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah di Indonesia dalam lingkungan *dual-banking system*, mengalami resiko atas perubahan tingkat suku bunga baik atas perubahan rata-rata tingkat suku bank Umum/Konvensional maupun perubahan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

**Kata Kunci:** *resiko tingkat suku bunga, dual-banking system*



Jurnal Aplikasi  
Manajemen (JAM)  
Vol 13 No 3, 2015  
Terindeks dalam  
Google Scholar

Alamat Korespondensi:  
Vicki Ardiansyah, Mahasiswa  
Magister Sains Ekonomi  
Islam, Universitas Airlangga  
Surabaya

Sistem Perbankan di Indonesia dikenal menggunakan kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda di mana perbankan konvensional dan syariah berjalan bersama-sama dalam satu sistem. Sistem perbankan ganda ini digunakan sejak berlakunya UU

No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memperkenalkan bank dengan konsep bagi hasil. Berawal dari berdirinya Bank Muamalat Indonesia, sistem perbankan syariah diharapkan mampu mengakomodasi aktivitas keuangan bebas-bunga yang diyakini mampu bertahan menghadapi gejolak ekonomi yang pada saat itu berbasis bunga.

Sebagaimana dengan negara-negara lain yang mencoba menerapkan sistem perbankan ganda,

pengenalan Bank Syariah di Indonesia juga dikemas dengan membuat produk-produk yang serupa dengan bank konvensional seperti produk simpanan (giro, tabungan dan deposito) dan bentuk-bentuk pembiayaan modal kerja ataupun investasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Dengan strategi ini perbankan syariah mampu tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan Bank Konvensional dengan tingkat pertumbuhan yang cukup signifikan.

Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia menurut data Bank Indonesia mencapai nilai pertumbuhan tahunan tertinggi pada tahun 2011 dengan pertumbuhan aset mencapai 41,34% dan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 35,09%. Dan pada tahun 2012 pertumbuhan bank Syariah masih cukup tinggi dimana kenaikan aset sebesar 34,06% dan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 27,81%. Pertumbuhan bank konvensional pun juga tumbuh dengan pertumbuhan aset sebesar 16,69% dan pertumbuhan DPK sebesar 15,81%, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.

Tumbuh bersama dalam suatu pasar/masyarakat/nasabah yang sama dengan regulasi yang dibuat oleh satu instansi sentral yaitu bank Indonesia, memungkinkan sistem perbankan syariah dan sistem perbankan konvensional mempengaruhi satu sama lain. Dalam studi yang dilakukan di beberapa negara yang menggunakan sistem perbankan ganda (*dual-banking system*) seperti Malaysia (Bacha, 2004) dan Turkey (Hakan and Gulumser, 2011) menunjukkan adanya hubungan saling mempengaruhi antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Hubungan saling mempengaruhi ini di dorong dari penetapan bunga dasar oleh Bank Sentral yang berdampak pada penetapan suku bunga pada Bank Konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Haron, *et al.* (2000) menunjukkan bahwa faktor yang mendorong konsumen/nasabah muslim

di Malaysia untuk memilih produk Bank Syariah masih didominasi oleh motif mencari keuntungan (*profit motif*). Maksudnya adalah seberapa kompetitif tingkat imbal-jasa yang diberikan oleh Bank Syariah atas penempatan dana nasabah terhadap tingkat bunga yang ditawarkan oleh Bank Konvensional sangat mempengaruhi keputusan nasabah untuk melakukan penempatan dananya. Penelitian Bacha (2004) menunjukkan hubungan saling mempengaruhi antara tingkat imbal-jasa dengan tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank Syariah dan Bank Konvensional serta jumlah dana pihak ketiga dari keduanya.

Bentuk perbankan Syariah yang pada prinsipnya merupakan sistem keuangan berbasis bebas-bunga, secara teori seharusnya memiliki kondisi yang tidak terpengaruh oleh sistem keuangan berbasis bunga. Akan tetapi dalam sistem perbankan ganda sebagaimana digunakan di Indonesia dan beberapa negara lain, yang segala bentuk kebijakan moneter terdapat pada Bank Sentral, secara historis menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah masih tidak dapat lepas dari pengaruh sistem perbankan konvensional.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menunjukkan bahwa terdapat resiko yang diderita Bank Syariah atas adanya perubahan tingkat suku bunga, baik perubahan atas rata-rata tingkat suku bunga Bank Umum/Konvensional di Indonesia maupun perubahan tingkat suku bunga dasar yang ditetapkan Bank Indonesia. Untuk itu akan dilakukan kajian terkait pengaruh atas perubahan tingkat suku bunga dasar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdapat pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. Selain itu pada penelitian ini juga akan dilakukan kajian terkait korelasi antara tingkat suku bunga Bank Indonesia, jumlah DPK serta rata-rata tingkat suku bunga (*interest rate*) yang diberikan bank

**Tabel 1. Pertumbuhan Bank Syariah dan Bank Umum (Konvensional) di Indonesia (dalam Milyar Rp)**

Indikator	2011	2012	Pertumbuhan	
			Nilai	%
<b>Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia</b>				
DPK	115.415	147.512	32.098	27,81%
Total Aset	145.467	195.018	49.551	34,06%
<b>Pertumbuhan Bank Umum (Konvensional) di Indonesia</b>				
Dana Pihak Ketiga	2.784.912	3.225.198	440.286	15,81%
Total Aset	3.652.832	4.262.587	609.756	16,69%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2014

konvensional dengan rata-rata tingkat bagi-hasil (*rate of return*) yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia.

### Studi Literatur dan Kajian Teori

Adanya motif mencari keuntungan yang dimiliki oleh nasabah muslim dalam memilih produk Bank Syariah, ditunjukkan dalam penelitian Haron, *et al.* (2000) terhadap nasabah muslim di Malaysia. Motif mencari keuntungan ini ditunjukkan dengan pengaruh perubahan tingkat imbal-jasa yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh oleh Bank Syariah.

Penelitian Bacha (2004) menggunakan penelitian tersebut sebagai dasar pemikiran, yaitu di mana perubahan tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank Umum (Konvensional) memberikan pengaruh pada tingkat Imbal-jasa yang diberikan oleh Bank Syariah. Pengaruh ini menyebabkan Bank Syariah pada prinsipnya juga memiliki resiko tingkat suku bunga. Mayoritas produk Bank Syariah di Malaysia yang memiliki tingkat pendapatan tetap (*fixed rate*) seperti Murabaha dan Bai Bithamin Ajil terkena pengaruh sangat besar atas perubahan suku bunga. Sebagai contoh, perubahan suku bunga deposito yang semakin tinggi pada Bank Konvensional juga akan mendorong Bank Syariah untuk meningkatkan tingkat imbal-jasa atas deposito yang ditawarkan dengan alasan meningkatkan daya kompetitif. Disisi lain, peningkatan tingkat imbal-jasa tersebut tidak bisa disertai dengan peningkatan imbal-jasa pada sisi kredit/pembiayaan yang notabene bernilai tetap (*fixed rate*) sehingga meningkatkan potensi kerugian dan resiko likuiditas yang dihadapi oleh Bank Syariah.

Kondisi tersebut juga terjadi pada sistem perbankan syariah di Indonesia. Di mana komposisi pembiayaan Murabahah oleh Bank Syariah di Indonesia adalah komposisi pembiayaan terbesar. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2 pada akhir 2012 sebesar 59,66% dan pada posisi Juli 2013 sebesar 60,01%. Sehingga besar kemungkinan, juga terdapat resiko atas perubahan tingkat suku bunga yang terjadi pada bank konvensional terhadap bank syariah di Indonesia.

## METODE

### Data dan Metode Analisis

Pada penelitian ini akan digunakan beberapa hipotesis dan pengujian. Pengujian yang digunakan adalah pengujian korelasi dan regresi linier, untuk menguji pengaruh variabel dependen (Bank Syariah) terhadap variabel Independen (Bank Konvensional).

Pengujian pertama adalah melihat apakah ada hubungan dan pengaruh antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional dengan tingkat imbal-jasa bank syariah. Sehingga hipotesis pertama adalah tidak ada hubungan mempengaruhi antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap tingkat imbal-jasa bank syariah. Model yang digunakan untuk hipotesa pertama ini adalah:

$$\text{RoR.Sy} = \alpha + \beta \text{ Int.Kon} + e$$

Di mana:

RoR.Sy : Tingkat Imbal Jasa untuk Deposito 3 Bulan di Bank Syariah

Int.Kon : Tingkat Suku Bunga untuk Deposito 3 Bulan di Bank Umum/Konvensional

Pengujian kedua adalah melihat apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara jumlah dana pihak ketiga (DPK) bank konvensional dengan DPK di

**Tabel 2. Komposisi Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (dalam Milyar Rp)**

Indikator	2011	2012	2013 Jul	%	
				2012	Jul '13
Pembiayaan Musyarakah	18.960	27.667	35.997	18,76%	20,63%
Pembiayaan Mudharabah	10.229	12.023	13.281	8,15%	7,61%
Piutang Murabahah	56.365	88.004	104.718	59,66%	60,01%
Piutang Salam				0,00%	0,00%
Piutang Istishna'	326	376	508	0,26%	0,29%
Lainnya	16.776	19.435	19.982	13,18%	11,45%
Total	102.655	147.505	174.486		

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2014

Bank Syariah. Sehingga hipotesis kedua adalah tidak ada hubungan mempengaruhi antara jumlah DPK Bank Konvensional terhadap DPK Bank Syariah. Model yang digunakan untuk hipotesa kedua adalah:

$$DPK.Sy = \alpha + \beta DPK.Kon + e$$

Di mana:

DPK.Sy : Total Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah  
 DPK.Kon : Total Dana Pihak Ketiga di Bank Umum/Konvensional

Pengujian terakhir adalah melihat apakah terdapat hubungan dan pengaruh atas penetapan/perubahan suku bunga Bank Indonesia terhadap dana pihak ketiga (DPK) di Bank Syariah. Sehingga untuk hipotesa ketiga adalah tidak ada hubungan mempengaruhi antara tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap DPK Bank Syariah. Model yang digunakan adalah:

$$Int.BI = \alpha + \beta DPK.Sy + e$$

Di mana:

Int.BI : Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia  
 DPK.Sy : Total Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah

Untuk menguji dan menganalisa atas ketiga hipotesa diatas maka akan digunakan analisa regresi linier. Data yang akan digunakan adalah data sekunder dari Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Jumlah observasi sebesar 27 bulan yaitu sejak Mei 2011 sampai dengan Juli 2013.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian korelasi atas observasi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa suku bunga Bank Indonesia dan rata-rata suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Umum Konvensional memiliki hubungan terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Syariah, sebagaimana hasil uji korelasi pada tabel 3. Sehingga hipotesa bahwa tidak ada

hubungan atas variabel-variabel tersebut di atas telah ditolak.

Untuk melihat besar pengaruh antara variabel sebagaimana hipotesa yang diberikan, maka dilakukan pengujian regresi linier atas ketiga hipotesa berikut:  
 Hipotesa Pertama (Ho1): Tidak ada pengaruh antara suku bunga Bank Konvensional terhadap tingkat imbal jasa Bank Syariah.

Hipotesa Kedua (Ho1): Tidak ada pengaruh antara DPK Bank Konvensional terhadap DPK Bank Syariah.

Hipotesa Ketiga (Ho1): Tidak ada pengaruh antara suku bunga Bank Indonesia terhadap DPK Bank Syariah.

Untuk hipotesa pertama, uji regresi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata tingkat imbal-jasa bank syariah. Sebagaimana pada tabel 4, variabel independen (tingkat suku bunga bank konvensional) berpengaruh positif terhadap variabel dependennya (rata-rata tingkat imbal-jasa bank syariah).

Hasil serupa juga ditunjukkan untuk hipotesa kedua, dimana jumlah DPK Bank Konvensional secara signifikan mempengaruhi jumlah DPK Bank Syariah. Pengaruh variabel independennya (DPK Bank Konvensional) bernilai positif terhadap variabel dependennya (DPK Bank Syariah). Dalam artian, meningkatnya jumlah dana pihak ketiga (DPK) bank Umum juga mendorong secara positif jumlah dana pihak ketiga (DPK) di Bank Syariah.

Pada hipotesa ketiga, uji regresi menunjukkan nilai signifikan mempengaruhi secara negatif atas pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah. Sehingga semakin tinggi nilai suku bunga Bank Indonesia akan

**Tabel 3. Hasil Pengujian Korelasi atas Semua Variabel**

	BI RATE	DPK		Margin / Bunga Dep. 3 Bln	
		Syariah	Konven	Syariah	Konven
BI RATE	1				
DPK Syariah	-0,6015	1			
DPK Konven	-0,6746	0,98491	1		
Bunga Dep. 3 Bln Syariah	0,73715	-0,6903	-0,7901	1	
Bunga Dep. 3 Bln Konven	0,7951	-0,7415	-0,8363	0,99005	1

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linier atas Hipotesis

	Intercept	X 1	R Square	Adj. R Square	Standard Error	F	P-value
Hipotesa 1	0,53324	0,90825	0,98019	0,9794	0,07527	1237,04	8,2E-23
Hipotesa 2	-108411	0,07986	0,97006	0,96886	4475,05	809,877	1,4E-20
Hipotesa 3	351197	-37544	0,36182	0,33629	20659,2	14,1736	0,0009

berpengaruh terhadap penurunan jumlah dana pihak ketiga di Bank Syariah. Meskipun dilihat dari nilai adjust R Square sebesar 33% menunjukkan bahwa dimungkinkan bahwa 70% faktor penurunan DPK Bank Syariah dipengaruhi oleh faktor lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh antara Suku Bunga Bank Konvensional terhadap Tingkat Imbal Jasa Bank Syariah

Berdasarkan hasil estimasi pada pembahasan sebelumnya yaitu mengenai pengaruh antara suku bunga bank konvensional terhadap tingkat imbal jasa bank syariah ditemukan bahwa adanya hubungan positif signifikan, yang dalam artian bahwa ketika suku bunga bank konvensional mengalami peningkatan maka tingkat imbal jasa bank syariah akan berdampak sejalanya itu ikut mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya bank syariah yang seharusnya merupakan lembaga keuangan berbasis non-bunga ternyata masih sangat terpengaruh oleh aktivitas perubahan suku bunga pada bank konvensional, atau dalam kata lain bank syariah dalam operasionalnya masih bercermin pada bank konvensional sebagai kompetitornya.

Lebih lanjut ditemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara suku bunga bank konvensional terhadap tingkat imbal jasa bank syariah mengindikasikan pula bahwa adanya risiko yang akan dihadapi bank syariah atas perubahan suku bunga. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan di beberapa negara yang menggunakan sistem perbankan ganda (*dual-banking system*) seperti Malaysia (Bacha, 2004) dan Turkey (Hakan, *et al.*, 2011) menunjukkan adanya hubungan saling mempengaruhi antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

### Pengaruh Antara DPK Bank Konvensional terhadap DPK Bank Syariah

Sebagaimana yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya yaitu mengenai pengaruh antara DPK bank konvensional terhadap DPK bank syariah ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika DPK bank konvensional mengalami peningkatan maka DPK bank syariah akan ikut mengalami peningkatan. Hal ini pada dasarnya sejalan dengan hasil yang ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya yaitu mengenai adanya hubungan positif signifikan antara tingkat suku bunga bank konvensional terhadap tingkat imbal balas jasa bank syariah yang pada akhirnya berdampak terhadap DPK kedua bank.

Selain itu juga adanya hubungan positif signifikan menunjukkan bahwa Bank Syariah menghadapi risiko berkurangnya pendapatan/margin keuntungan yang diperoleh pada dasarnya risiko pemberian margin atau tingkat imbal-jasa Bank Syariah yang saat ini digunakan masih mengacu pada rata-rata tingkat suku bunga bank umum. Dengan alasan meningkatkan daya saing Bank Syariah dihadapkan pada persaingan terhadap suku bunga ini. Apabila terjadi kenaikan rata-rata tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan oleh Bank Konvensional, maka mau tidak mau Bank Syariah akan berusaha untuk menaikkan margin atau tingkat imbal-jasa atas depositonya. Dengan menaikkan margin/tingkat imbal-jasa deposito bank syariah diharapkan mampu mempertahankan nasabahnya dan menjangkau nasabah lebih banyak sehingga mampu bersaing dengan bank-bank non Islam lainnya.

Kebijakan tersebut tentunya berdampak pada meningkatnya biaya dana yang dimiliki Bank Syariah. Dengan komposisi pembiayaan di Bank Syariah yang hampir 60% adalah pembiayaan berbasis margin tetap seperti murabahah, maka Bank Syariah menghadapi

resiko berkurangnya pendapatan/margin keuntungan yang diperoleh. Pada tingkatan tertentu, Bank Syariah juga akan menghadapi resiko likuiditas.

### **Pengaruh Antara Suku Bunga Bank Indonesia terhadap DPK Bank Syariah**

Berdasarkan hasil uji regresi pada pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga bank Indonesia terhadap DPK bank syariah berpengaruh signifikan negatif. Sehingga semakin tinggi nilai suku bunga Bank Indonesia akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah dana pihak ketiga di Bank Syariah. Meskipun dilihat dari nilai *adjust R Square* sebesar 33% menunjukkan bahwa dimungkinkan bahwa 70% faktor penurunan DPK Bank Syariah dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil ini mengindikasikan pula bahwa pada dasarnya suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh yang cukup terhadap adanya resiko yang akan terjadi pada DPK bank syariah. Menurut Haron, *et al.* (2000) menunjukkan bahwa faktor yang mendorong konsumen/nasabah muslim di Malaysia untuk memilih produk Bank Syariah masih didominasi oleh motif mencari keuntungan (*profit motif*). Maksudnya adalah seberapa kompetitif tingkat imbal-jasa yang diberikan oleh Bank Syariah atas penempatan dana nasabah terhadap tingkat bunga yang ditawarkan oleh Bank Konvensional sangat mempengaruhi keputusan nasabah untuk melakukan penempatan dananya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dengan hasil pengujian tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa Bank Syariah yang seharusnya adalah lembaga keuangan berbasis non-bunga, ternyata masih sangat terpengaruh aktivitas perubahan bunga. Sistem perbankan ganda (*Dual Banking System*) yang dijalankan di Indonesia membuat lingkungan kompetitif untuk merujuk pada aspek bunga dalam setiap penentuan keputusan dan langkah-langkah manajemen.

Pemberian margin atau tingkat imbal-jasa Bank Syariah yang saat ini digunakan masih mengacu pada rata-rata tingkat suku bunga bank umum. Dengan alasan meningkatkan daya saing Bank Syariah didapatkan pada persaingan terhadap suku bunga ini.

Apabila terjadi kenaikan rata-rata tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan oleh Bank Konvensional, maka mau tidak mau Bank Syariah akan berusaha untuk menaikkan margin atau tingkat imbal-jasa atas depositonya. Dengan menaikkan margin/tingkat imbal-jasa deposito bank syariah diharapkan mampu mempertahankan nasabahnya dan menjaring nasabah lebih banyak sehingga mampu bersaing dengan bank-bank non Islam lainnya.

Kebijakan tersebut tentunya berdampak pada meningkatnya biaya dana yang dimiliki Bank Syariah. Dengan komposisi pembiayaan di Bank Syariah yang hampir 60% adalah pembiayaan berbasis margin tetap seperti murabahah, maka Bank Syariah menghadapi resiko berkurangnya pendapatan/margin keuntungan yang diperoleh. Pada tingkatan tertentu, Bank Syariah juga akan menghadapi resiko likuiditas.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebelumnya, maka salah satu langkah yang dapat diambil oleh Bank Syariah di Indonesia adalah dengan mengurangi pemberian pembiayaan berbasis margin tetap seperti murabahah. Bank Syariah harus mulai memperkenalkan dan meningkatkan penyaluran kredit berbasis bagi-hasil (*profit and loss sharing*). Langkah untuk mengedukasi masyarakat muslim untuk menggunakan produk berbasis bagi hasil dan meninggalkan produk yang bersifat *fixed rated* merupakan langkah penting pertama yang harus dilakukan. Karena dengan cara-cara inilah sebenarnya yang akan menjadikan Bank Syariah akan benar-benar bebas dari pengaruh gejolak sistem perekonomian berbasis bunga.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bacha, O.I. 2004. Dual Banking Systems and Interest Rate Risk for Islamic. *Banks, MPRA Paper No. 12763*.
- Ghozali, I. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haron, S., & Ahmad, N. 2000. The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System In Malaysia. *International Journal of Financial Services* Vol. 1, No. 4.
- Hakan, E.E., & Gulumser, A.B. 2011. Impact of Interest Rates on Islamic and Conventional Banks: The Case of Turkey, *MPRA Paper No. 29848*.
- Wahyudi, I. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.